

**MAKNA AIR DALAM RITUAL PEMBAPTISAN DI
GEREJA ST. ANTONIUS, KOTA BARU, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

FITRIYANI
NIM: 11520036

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

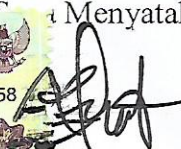
Nama : Fitriyani
NIM : 11520036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **MAKNA AIR DALAM RITUAL PEMBAPTISAN DI
GEREJA ST. ANTONIUS, KOTABARU,
YOGYAKARTA.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia melakukan revisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Menyatakan

Fitriyani



Dr. Roma Ulinuha, S.S, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa atas nama di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 11520036
Jurusan : Perbanding Agama
Judul : **MAKNA AIR DALAM RITUAL PEMBAPTISAN DI
GEREJA ST. ANTONIUS, KOTABARU,
YOGYAKARTA.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian akhir munaqosah.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualakum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Roma Ulinuha, S.S, M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp/Fak (0274) 512156

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-1521/Un.02/Du/Pp.05.3/06/2016

Skripsi dengan judul : **MAKNA AIR DALAM RITUAL PEMBAPTISAN DI GEREJA
ST. ANTONIUS, KOTABARU, YOGYAKARTA**

Diajukan oleh :

Nama : FITRIYANI
NIM : 11520036
Telah di ujiankan pada : Selasa, 21 juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+(82)

Program Sarjana Strata 1 Program Studi Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 21 Juni 2016 dengan nilai 82 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris

Ahmad Salehudin, S.Th, I.MA
NIP.19780405 200901 1 010

Penguji III/Penguji Utama

Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP.19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag
NIP.19681208199803 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Ra'd ayat 11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada
Ayah dan ibuku
Adikku Zaidina Jafar, Rohmaniah, Solihin Nur
dan semua saudaraku

Jurusan tercinta Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ku persembahkan kepada Pihak Gereja St. Antonius Kotabaru

ABSTRAK

Agama Katolik merupakan kelanjutan dari tradisi Yahudi yang mendasarkan sejarah awalnya pada posisi air yang disucikan, yakni Sungai Yordan. Sejarah Yesus dalam keempat Injil juga menguraikan secara detail bagaimana Sungai Yordan telah menjadi “sumber nilai” bagi ajaran Kristiani. Sungai Yordan menjadi penanda utama bahwa air dipahami sebagai nilai filosofis yang mengandung makna sakral bagi perkembangan Kristiani awal. Selanjutnya, untuk menyelami sebuah ritual keagamaan tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengetahui secara mendalam aspek emosional si penganut agama tersebut. Salah satu ritual dalam konteks ini adalah pembaptisan dalam agama Kristen, khususnya di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta, namun secara umum ritual pembaptisan tidak dapat melepaskan diri dari unsur utamanya yaitu air.

Ada dua hal yang menjadi fokus kajian skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana prosesi ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta, 2) Apa makna air dalam ritual pembaptisan bagi jemaat Katolik di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjawab makna air dalam ritual pembaptisan bagi jemaat Katolik di Gereja St. Antonius, Kotabaru, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Reserch*) dan Metode dalam pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observsi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis, sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan merujuk pada teori semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan pendekatan dan metode yang digunakan, terungkap bahwa makna air dalam ritual baptis di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta, dipahami oleh jemaat sebagai yang suci dan diyakini menjadi sarana Tuhan dalam memberikan kehidupan baru bagi anak-anak yang dibaptis, hidup baru dalam ilahiah, yakni dengan iman Kristen. Teori Barthes membedakan makna ke dalam dua dimensi yakni dimensi makna secara denotatif dan konotatif. Dalam konteks denotatif makna air belum dianggap suci karena belum disucikan oleh imam besar gereja (makna secara umum), pada makna konotatif dilihat ketika air dianggap suci karena telah didoakan oleh imam besar gereja (makna secara khusus). Saat si anak telah dibaptis dengan menggunakan air suci tersebut ia akan selalu mendapatkan anugerah ilahiah dan berkat dari Yesus Kristus, berkat tersebut-lah yang nantinya akan selalu membimbing si anak dalam menjalani hidupnya yang masih panjang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alhamdulillah*, penulis ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmatnya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari banyaknya pihak yang penting. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, keluarga serta adik-adikku, yang tidak lelah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. KH, Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag, MA, Ph.D dan Khoirullah Zikri, S, Ag, MASTREL selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S.M.Hum, selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan wawasan keilmuan dalam setiap perjalanan di bangku perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Perbandingan Agama yang telah banyak memberikan berbagai ilmu-ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
7. Pihak Gereja St. Antonius, Kotabaru, Yogyakarta, yang sudah memberi izin untuk dilakukan penelitian di dalam lingkungan gereja.
8. Romo Hardo, Romo Danang, Romo Maharsono dan seluruh jemaat Katolik Gereja St. Antonius, Kotabaru atas sambutan hangatnya serta telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
9. Keluarga besar HMI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu mengisi hari-hariku ketika di Jogja.
10. Semua sahabat seperjuangan Jurusan Perbandingan Agama Angkatan 2011,
11. Sahabat KKN Gunung Kidul Angkatan 83, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

12. Serta kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mengucapkan terimah kasih banyak.

Yogyakarta, 11 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.	14
G. Sistematika Pembahasan.	19

BAB II : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL GEREJA

ST. ANTONIUS, KOTABARU, YOGYAKARTA

A. Sejarah Gereja St. Antonius, Kotabaru, Yogyakarta.	21
B. Tujuan Gereja.	24
C. Komunitas di Gereja St. Antonius, Kotabaru.....	26

BAB III : PROSESI RITUAL BAPTIS DI GEREJA ST. ANTONIUS, KOTABARU, YOGYAKARTA

A. Pengertian Istilah Kristen Katolik, Sejarah dan Kitab Suci.	30
B. Upacara Keagamaan Kristen.....	41
1. Kristen Katolik.....	41
2. Kristen Protestan.....	44
C. Ritual Baptisan di Gereja St Antonius, Kotabaru.	46
1. Mensyukuri Anugerah Tuhan.	46
2. Pentingnya Pembaptisan Untuk Keselamatan.	47
3. Memilih Nama Baptis.....	54
4. Menentukan Wali Baptis.	54
5. Prosesi Ritual Baptis	58

BAB IV : MAKNA AIR DALAM RITUAL BAPTIS DI GEREJA ST. ANTONIUS, KOTABARU, YOGYAKARTA

A. Air dalam Agama-Agama.	61
B. Air dalam Agama Katolik.	65

C. Makna Air dalam Ritual Baptis di Gereja St. Antonius, Kotabaru, Yogyakarta.....	67
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.	76
B. Saran-Saran.	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Kristen disebut sebagai “sakramen-sakramen inisiasi”. Kata “sakramen” dipakai dalam artian luas, bukan dalam arti teknis-teologis sebagaimana sejak zaman pertengahan menjadi tradisional. Apa yang dimaksudkan ialah upacara-upacara simbolik yang menyertai pemasukan orang ke dalam kelompok orang yang bersatu dalam kepercayaannya kepada Yesus sebagai pernyataan definitif Allah sebagai Juru Selamat umat manusia.

Dewasa ini inisiasi Kristen itu terdiri atas serangkaian upacara, kurang lebih berbelit-belit. Rangkaian upacara itu berkisar pada tiga upacara pokok (yang sendiri masih majemuk juga), yaitu baptisan dalam atau dengan air, pengurapan dengan minyak yang secara khusus diberkati oleh uskup dalam tradisi Katolik.

Adapun “inisiasi” berasal dari bahasa Latin: *ini-ire* yang artinya masuk ke dalam, memulai: *initiatio* yang artinya pemasukan ke dalam. Merupakan suatu gejala sosio-antropologis yang tersebar luas dalam masyarakat. Hampir semua kelompok sosial mengembangkan dan memiliki suatu upacara baik itu profan-sipil maupun religius-keagamaan, untuk secara resmi memasukan orang yang dianggap “orang luar” menjadi anggota kelompok sosial itu. Gejala itu termasuk ke dalam apa yang dalam antropologi budaya diistilahkan sebagai *rites de passage* (ritus, upacara).¹

¹ C. Groenen Ofm, *Teologi Sakramen Baptisan Krisma: Sejarah dan Sistematis* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 19-20.

Ritus atau ritual dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai tata cara dalam upacara keagamaan.² Ritual di sini dapat diartikan sebagai instrument utama yang digunakan sebagai pelengkap dalam melaksanakan ritual, dalam hal ini adalah air.

Sakramen atau ritual pembaptisan merupakan dasar dari seluruh kehidupan Kristiani, pintu menuju hidup dalam Roh dan pintu yang memberi kemungkinan untuk menerima sakramen-sakramen yang lain. Melalui pembaptisan manusia dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah; menjadi saudara-saudara Kristus, dimasukan ke dalam Gereja dan ikut ambil bagian dalam perutusan Gereja. Baptis adalah sakramen kelahiran kembali oleh air dalam Sabda. Rahmat yang diterima dalam Sakramen Pembaptisan menyembuhkan keadaan jiwa “tanpa rahmat” yang disebut dosa asal. Seperti dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus berkata “sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia”(Rm 6:14).

Dengan Sakramen Pembaptisan ini Yesus memberikan hidup baru, hidup ilahi dan menjadikan kita anak-anak Allah. Dia menyambut manusia (umat Kristiani) ke dalam suatu hidup yang penuh keakraban dengan Tiga Pribadi Ilahi dalam Tritunggal Mahakudus: Bapa, Putera dan Roh Kudus. “Lihatlah betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada manusia, sehingga kita umat Kristen disebut anak-anak Allah" (1Yoh 3:1). Bersama

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesai* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 751.

dengan hidup ilahi yang diterima melalui rahmat Sakramen Pembaptisan, Kristus memberi kita kekuatan yang memungkinkan kita untuk bertindak sebagai anak-anak Allah dan tumbuh dalam hidup ilahi.³

Untuk menyelami sebuah ritual keagamaan tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengetahui secara mendalam aspek emosional si penganut agama tersebut dalam mengkonsepkan dan melakukan konsep dari ritual tersebut. Ini sangat terkait dengan wilayah keyakinan, sehingga pemahaman akan pemahaman seorang atau komunitas agama terhadap perilaku keagamaannya.⁴

Selanjutnya, berbicara ritual pembaptisan adalah upacara terpenting dalam keagamaan Kristen, dan merupakan ritual yang dilakukan setiap tahun. Namun, untuk melakukannya harus menentukan hari-hari khusus yang diyakini menjadi hari baik bagi kehidupan jemaat yang akan dibaptis. Seperti halnya, para jemaat Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta, yang memilih hari 1 minggu sebelum hari Natal untuk dilakukan ritual pembaptisan kepada calon anggota baru, dalam hal ini adalah anak-anak mereka yang baru dilahirkan.

Instrumen yang paling penting dalam ritual pembaptisan adalah air, bagi beberapa pemeluk agama, air merupakan unsur terpenting untuk digunakan sebagai ritual keagamaan. Air juga mempunyai hubungan yang sangat erat terkait sejarah lahirnya agama-agama. Namun, konsep air

³Dikutip dari “Mengenal Sakramen Pembaptisan”, dalam www.carmelia.net, diakses tanggal 04 Desember 2015.

⁴Ustadi Hamzah, “Konstruksi Sosial Budaya Banyu Panguripan Dalam Agama Katolik”, *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. IX, No. 1, Januari 2013, hlm. 80.

terkadang dipandang hanya dari satu segi sudut pandang, sehingga makna secara komprehensif dan universal sangat sulit untuk diungkapkan.

Secara praktis, air adalah elemen terpenting dalam kehidupan manusia, air digunakan dalam berbagai tindakan, baik dalam tindakan memenuhi kebutuhan hidup maupun pelengkap dalam upacara keagamaan. Secara objektif beberapa masyarakat khususnya masyarakat tradisional juga mempercayai air sebagai obat untuk menyembuhkan segala bentuk penyakit, sehingga air mempunyai beberapa sebutan, di antaranya air suci, air barokah, dan air sakti. Penyebutan tersebut berangkat dari kepercayaan masyarakat yang masih mengadopsi paham animisme dan dinamisme.

Menyadari manfaat air sangat besar bagi kehidupan manusia, masyarakat kemudian menggunakan air sebagai pelengkap dalam suatu ritual keagamaan. Sehingga air dimaknai secara berbeda sesuai dengan tujuan ritual dilakukan. Namun, di lain sisi air juga tidak dapat melepaskan dirinya dari makna aslinya, yakni menjadi unsur utama dalam kehidupan manusia. Karena air mempunyai manfaat dalam setiap kehidupan manusia. Selanjutnya, air mengalami transformasi dalam konteks pemaknaan dari si pelaku ritual, baik ritual keagamaan maupun upacara adat.

Namun, kembali lagi ke persoalan air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Dalam ritual pembaptisan, air adalah elemen terpenting dalam pelaksanaannya, secara umum ritual pembaptisan menggunakan air sebagai unsur utama dalam pelaksanaan, namun dalam kepercayaan jemaat Gereja St. Antonius, Kota Baru,

Yogyakarta, air tidak hanya digunakan untuk memandikan jemaat yang baru dibaptis, namun air juga dimaknai secara mendalam dalam ritual pembaptisan tersebut, dikaitkan juga dengan nilai ilahiah dan batiniah.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan objek penelitian dengan judul **“Makna Air dalam Ritual Pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta”**. Dalam penelitian penulis akan memfokuskan diri tentang makna air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta ?
2. Apa makna air dalam ritual pembaptisan bagi jemaat Katolik di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui prosesi ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui makna air dalam ritual pembaptisan bagi umat Katolik di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan perbandingan agama, baik berguna secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan perbandingan agama, serta para pembaca dan tentunya mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ritualkeagamaan dalam kehidupan umat Katolik di Gereja St. Antonius Kota Baru Yogyakarta.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan serta informasi ilmiah kepada masyarakat dan khususnya mahasiswa tentang eksistensi ritual keagamaan Kristen Katolik dalam melaksanakan upacara keberagamaannya, serta digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I).

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk bagaimana peneliti dapat menempatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. dan juga hal apa yang sekiranya berbeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian atau literatur yang membahas secara khusus makna air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Terkait penelitian tentang makna air dalam skripsi yang ditulis oleh Dwi Joko Purnomo yang berjudul “ *Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bantul Bagi Jama’ahnya*”. Dalam skripsi ini Dwi Joko Purnomo menguraikan tentang air suci candi gereja hati kudus Tuhan Yesus Kristus Ganjuran, yang diduga mempunyai berbagai manfaat yang dapat digunakan oleh manusia, khususnya bagi jama’ahnya. Selain terdapat anggapan atau kepercayaan dari jamaah gereja bahwa air tersebut mempunyai khasiat lebih dari pada air pada umumnya. Namun, secara teoritis Dwi Joko Purnomo tidak menyinggung makna air dalam ritual pembaptisan yang dilakukan jemaat Kristen Katolik di sana.

Dalam skripsi Yuni Romadhoni yang berjudul “*Makna Air Panguripan Pendukuhan Girikerto Turi Sleman Yogyakarta*” dalam skripsi ini menguraikan tentang penggunaan air suci Sendang Panguripan oleh masyarakat Pendukuhan Girikerto Turi Sleman Yogyakarta yang digunakan sebagai pelengkap ritual-ritual. Yuni lebih lanjut menguraikan bahwa tidak cukup jika melakukan elaborasi atas makna suci Air Panguripan tersebut, tetapi juga perlu dipertanyakan mengapa air tersebut dianggap suci.

Selanjutnya, Ustadi Hamzah dalam penelitiannya yang berjudul “*Konstruksi Sosial Budaya Banyu Panguripan Dalam Agama Katolik*” dalam penelitian yang diterbitkan jurnal religi studi agama-agama Ustadi

Hamzah berusaha menguraikan tentang peranan tradisi air atau banyu dalam membentuk konstruksi sosial budaya dalam keagamaan masyarakat Katolik. Namun, secara teoritis Ustadhi Hamzah tidak menyinggung makna air dalam ritual pembaptisan bagi masyarakat Katolik, khususnya di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian yang diuraikan di atas, secara spesifik belum ditemukan kajian atau penelitian tentang makna air dalam ritual pembaptisan, khususnya makna air dalam sakramen atau ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam menelaah makna air dalam ritual pembaptisan bagi jemaat Katolik, khususnya di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Yogyakarta, tidak hanya dapat diatasi dengan jalan pemikiran dan nalar semata, melainkan juga harus dipecahkan dengan menggunakan landasan teori sehingga dapat terwujud dengan baik dalam bentuk karya ilmiah yang diharapkan. Dalam hal ini penulis sudah menfokuskan pada tema “Makna Air dalam ritual Pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Inti dari teori dapat dipakai atau digunakan untuk memahami dan mengungkapkan secara sistematis mengenai objek yang akan diteliti. Teori dalam melihat tradisi dalam suatu kepercayaan keagamaan telah banyak dikemukakan oleh para pemikir kuno hingga modern.

Selanjutnya, Untuk mengetahui Makna Air dalam ritual Pembaptisan diGereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta, teori dari Roland Barthes adalah yang paling “cocok” untuk mengungkapkan makna secara denotasi dan konotasi dari suatu tanda dalam konteks ini adalah makna air dalam ritual Pembaptisan diGereja St. Antonius. Teori dari Roland Barthes akan diuraikan penulis sebagaimana berikut:

1. Teori Semiotik

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia.⁵ Salah satu tokoh tersohor yang mencetuskan teori semiotika adalah Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Ayahnya adalah seorang perwira angkatan laut, dan meninggal dalam sebuah pertempuran di Laut Utara sebelum usia Barthes genap mencapai satu tahun. Sepeninggal ayahnya, ia kemudian diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya.

⁵ Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 3.

Ketika berusia sembilan tahun, dia pindah ke Paris bersama ibunya yang bergaji kecil sebagai penjilid buku. Antara tahun 1943 dan 1947, ia menderita penyakit tuberkulosa (TBC). Masa-masa istirahatnya di Pyrenees itu dimanfaatkannya untuk membaca banyak hal, sehingga kemudian ia berhasil menerbitkan artikel pertamanya tentang Andre Gide. Setahun kemudian, ia kembali ke Paris dan masuk ke Universitas Sorbonne dengan mengambil studi bahasa Latin, sastra Prancis dan klasik (Yunani dan Romawi).

Barthes telah banyak menulis buku, yang beberapa di antaranya telah menjadi bahan rujukan penting studi semiotika di Indonesia. Karya-karya pokok Barthes, antara lain: *Le degree zero de l'écriture* atau “Nol Derajat di Bidang Menulis” kemudian buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Writing Degres Zero*. Kritik Barthes atas kebudayaan borjuis sangat menonjol dalam buku ini. Setahun kemudian Barthes menerbitkan *Michelet* (1954). Buku Barthes lain yang banyak mendapat sorotan adalah *Mythologies* (Mitologi-Mitologi) (1957). Dalam buku ini ia menganalisis data kultural yang dikenal umum seperti balap *Tour de France*, reklame dalam surat kabar dan lain-lain sebagai gejala masyarakat borjuis. Lalu, terbit pula *Critical Essays* (1964); *Elements of Semiologi* (Beberapa Unsur Semiologi) (1964), dalam buku

kecil ini Barthes melukiskan prinsip-prinsip linguistik dan relevansinya di bidang-bidang lain: *Criticism and Truth* (1966).⁶

Dalam perjalanan studinya Roland Barthes telah mengemukakan sebuah orientasi teori yang ia sebut semiotika. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan *konotatif*, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari *denotative* atau sistem pemaknaan tataran pertama, untuk mempermudah memahami teori yang dimaksud Barthes, ia menciptakan peta tentang bagaimana suatu tanda bekerja.⁷

Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Deotatif)	

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 63-64.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 65.

4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Conotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Conotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari Peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertiannya secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam denotasi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian, sensor atau represi

politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfihan denotatif yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi semata-mata. Penolakan ini mungkin terasa berlebihan, namun ia tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bawa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.⁸

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.⁹ Ritual pembaptisan yang dilaksanakan oleh jemaat Katolik di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Ditandai dengan beberapa petanda, di antara yakni air, air di sini dimaknai secara mendalam oleh para jemaat, khususnya air yang dimaknai lebih mendalam dalam ritual pembaptisan. Mitologi Roland Barthes mempelajari bentuk-bentuk tersebut karena pengulangan konsep terjadi dalam wujud berbagai bentuk tersebut.

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 67.

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 69-71.

Dengan menggunakan teori Roland Barthes tentang makna denotatif dan konotatif, maka penelitian ini berupaya untuk melihat makna air di balik ritual pembaptisan yang dilakukan jemaat Kristen Katolik Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Secara faktual, misalnya kita dapat melihat keberadaan air dalam proesi ritual pembaptisan sangat penting dalam pelaksanaan ritual, namun makna sebenarnya seringkali tidak diungkapkan secara akademis. Namun, secara denotatif air tidak dapat melepaskan dirinya dari makna secara umum, yakni sebagai instrument untuk memenuhi kebutuhan hidup.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai sebuah maksud yang diinginkan.¹⁰ Sedangkan metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Penelitian nantinya yaitu penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa suatu keadaan atau status fenomena secara sistematis dan akurat¹¹ mengenai makna air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

¹⁰ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 12.

¹¹ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 63.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif,¹² yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam hal ini penulis akan memperoleh data dari suatu pandangan, mengenai makna air dalam ritual pembaptisan, Sehingga dari penelitian ini, penulis dapat menggambarkan, menjelaskan, menginterpretasi, serta menganalisis secara tajam.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Romo Gereja St. Antonius yakni Romo Hardo dan Romo Danang serta para Jama'at maupun anggota pengurus Gereja Antonisius Kota Baru Yogyakarta.
- b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar diri peneliti sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Seperti; buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

¹² Sugiono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALVABETA, 2012), hlm. 1

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang akan diperoleh serta metode pengumpulan data yang tepat. Sehubungan dengan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti.¹³ Inti observasi yaitu melakukan pengamatan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat indra. Observasi diperlukan untuk menelusuri data dan informasi sebagai *eksplorasi* yang akhirnya akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.¹⁴ Dalam hal ini penulis melihat secara langsung sebagian aktivitas obyek dan mencatat temuan dari hasil penelitian manfaat-manfaat dari Air di Gereja Antonisius Kota Baru Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dari informan melalui tanya jawab.¹⁵ Dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan. Metode ini

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Akstra, 1996), hlm. 106.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm.72.

digunakan untuk mengalih data dari informan yakni Romo Gereja St. Antonius yakni Romo Hardo dan Romo Danang, Romo Maharsono serta para Jama'at maupun anggota pengurus Gereja Antonisius Kota Baru Yogyakarta. Dengan metode ini penulis menggunakan metode wawancara dengan berusaha menggali informasi yang berkenaan dengan tema yang meliputi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.¹⁶ Dengan menggunakan metode ini penulis memperoleh data tentang makna dari air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Selain dari data-data tersebut, dokumentasi melalui kamera untuk pengambilan gambar juga sangat diperlukan. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan ritual pembaptisan yang dilakukan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm. 95.

d. Analisis data

Analisis data harus menggunakan paradigma keilmuan tertentu agar hasil penelitiannya tidak hanya sebatas memaparkan dan menyajikan data.¹⁷ Analisis dimulai sejak pengumpulan data dilakukan. Setiap informasi yang telah didapat dikoreksi secara mendalam melalui komentar informan yang berbed untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi lanjutan. Temuan data dalam observasi akan diuji kembali melalui komentar para informan. Dan selanjutnya, akan dianalisis dengan kerangka teori yang penulis gunakan. Analisis dimulai dengan pengelolaan data, penggolongan serta diuji kembali nilai keabsahannya. Data yang sudah terkumpul akan disaring dan disusun dalam kategori-kategori dan saling direlasikan satu sama lain. melalui proses inilah kesimpulan dibuat, tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperkuat argumentasi sebagai landasan dalam membuat kesimpulan.

e. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan jenis data kualitatif¹⁸ yang didasari atas beberapa alasan. *Pertama*, objek yang dikaji adalah fenomena yang terjadi di

¹⁷Radjasa Mu'tasim, Metode Analisis data, dalam Muhammad Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 210.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 13.

masyarakat, yaitu tentang air dalam ritual pembaptisan,. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan memahami sebuah kasus (*case study*),¹⁹ yaitu terkait pemahaman makna air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. *Kedua*, penelitian tentang motif, kesadaran, tindakan individu, di dalam masyarakat dan respon yang disampaikan sangat memungkinkan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena yang dikaji adalah fenomena yang bersifat eksternal dan berada di dalam diri masing-masing individu. *Ketiga*, penelitian kualitatif memberikan peluang untuk mempelajari pikiran, sikap dan perilaku. Dalam konteks ini adalah jemaat Katolik di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan dengan menitik beratkan pada kajian-kajian tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima Bab:

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁹Mely. G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 34.

Bab *kedua*, membahas deskripsi lokasi penelitian dan profil Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta, yang mencakup gambaran umum Kota Baru, profil gereja, sejarah gereja, struktur kepengurusan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memontret atau memahami secara jelas profil dan sejarah Gereja St. Antonius.

Bab *ketiga*, membahas tentang prosesi ritual pembaptisan yang dilakukan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan tentang sejarah agama Kristen, Kitab Suci dan pola pembaptisan dalam Kristen Katolik serta Protestan secara umum.

Bab *keempat*, membahas makna air dalam ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta. Selain makna, dalam bab ini juga akan diuraikan tentang air dalam agama-agama dan air dalam agama Kristen Katolik.

Bab *kelima*, yaitu merupakan bagian penutup yang berisi tentang penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan prosesi ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius, Kota Baru, Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berbagai tahap pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sampailah penelitian ini pada bab pemungkas yang berbagai macam persoalan. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pembahasan di atas adalah bahwa makna air dalam ritual/sakramen pembaptisan di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta, dipahami sebagai kesucian dan air yang telah diberkati oleh imam gereja dipercaya mampu menjadi jalan Tuhan dalam memberikan kehidupan baru bagi anak-anak yang dibaptis, hidup baru dalam ilahiah. Teori Barthes membedakan makna ke dalam dua dimensi yakni dimensi makna secara denotatif dan konotatif. Dalam konteks denotatif makna air belum dianggap suci karena belum disucikan oleh imam besar gereja (makna secara umum), pada makna konotatif dilihat ketika air dianggap suci karena telah didoakan oleh imam besar gereja (makna secara khusus). Saat si anak telah dibaptis dengan menggunakan air suci tersebut ia akan selalu mendapatkan anugerah ilahiah dan berkat dari Yesus Kristus, berkat tersebutlah yang nantinya akan selalu membimbing si anak dalam menjalani hidupnya yang masih panjang.

B. Saran-saran

Dari sekian banyak pembahasan pada tulisan ini, kemudian diikuti dengan beberapa butir kesimpulan, pada akhirnya, penulis mengutarakan beberapa saran dalam ranah teoritis dan dalam ranah praktis. Dalam ranah teoritis penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala aspek muatannya, untuk itu pengkajian lanjut untuk mengembangkan kajian ini sangat diperluhkan, terlebih dalam menanggapi isu-isu problematika yang merupakan produk dinamika zaman yang akan terus berkembang.

Secara praktis, tulisan ini walau dengan beraagam kekurangannya penulis sarankan agar hal-hal yang bersifat positif dan dinilai memiliki manfaat dapat menjadi masukan yang berarti, terutama sebagai pedoman baik dari bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Tiadalah manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga tulisan ini mampu menjadi jembatan bagi peneliti selanjutnya dalam membuka tabir teologi Kristen yang belum diungkapkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Amin, Muhammad Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ali M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bagiyowinadi, Didik, *Pembaptisan Bayi & Kanak-Kanak*, Jakarta: OBOR, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesai*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dikuitip dari “Mengenal Sakramen Pembaptisan”, dalam www.carmelia.net, diakses tanggal 04 Desember 2015.
- Hamzah, Ustadi “Konstruksi Sosial Budaya Banyu Panguripan Dalam Agama Katolik”, *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. IX, No. 1, Januari 2013.
- Hoed, H. Benny, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid III Kons-Pe*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993.

-----, *Ensiklopedi Gereja Jilid I A-G*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992.

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1982.

Nawawi, Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.

Manaf, Abd, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1965.

Martasudjita, E, *Meniti Kalam Kerukunan*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Silalahi, Uber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALVABETA, 2012.

Sudastika, Deni, "Stigmata Dalam Pandangan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

S. Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Akstra, 1996.

Sudrajat, Ajat, *Yesus Hanya Manusia: Kritik al-Ghazali Terhadap Ketuhanan Isa*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2011.

Suharyo. H, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Sou'yb, Joesoef, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Mutiara, 1993.

Sejarah Kotabaru Yogyakarta, dalam <http://pemudakotabarujogja.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 18 Maret 2016.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Ofm. C, Groenen, *Teologi Sakramen Baptisan Krisma: Sejarah dan Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Tan, G. Mely., “Masalah Perencanaan Penelitian”, dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Tim Penyusun, *75 Tahun Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta*, Yogyakarta: Panitia Peringatan 75 Tahun Gereja Antonius, 2001.
- Tim Penyusun, *Bertumbuh Untuk Berbagi 83 Tahun Gereja Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta*, Yogyakarta: Gereja St. Antonius Kotabaru, 2011.
- Tim Penyusun, *Agama-Agama Dunia*, ed. Rahmat Fajri dkk, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tim Penyusun, *Meniti Kalam Kerukunan*, ed. H.M. Nur Kholis Setiawan & Djaka Soetapa, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Zamhari, Adi, *Kristologi Sejarah Gereja*, Banjarmasin: FU, 1985.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : R. Hardaputranta, SJ
Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 1 Kotabaru Yogyakarta.
Agama : Katolik
Jabatan : Mantan Kepala Paroki St. Antonius masa jabatan 2011- 2015.
2. Nama : R. Danang, Sj
Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 1 Kotabaru Yogyakarta.
Agama : Katolik
Jabatan : Wakil R. Hardaputranta Sj
3. Nama : R. Maharsono, Sj
Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 1 Kotabaru Yogyakarta.
Agama : Katolik
Jabatan : Pastur Kepala Paroki St. Antonius Kotabaru Yogyakarta
masa jabatan 2015-sekarang.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil singkat paroki St. Antonius Kotabaru?
2. Bagaimana jadwal kebaktian dan sakramen di Gereja St. Antonius Kotabaru?
3. Air apa yang digunakan dalam sakramen pembaptisan di Gereja St. Antonius Kotabaru?
4. Bagaimana prosesi ritual pembaptisan yang dilakukan di Gereja St. Antonius?
5. Apa saja yang disiapkan dalam ritual baptis?
6. Berapa maksimal umur bayi anak yang sudah boleh dibaptis?
7. Hari apa ritual baptis dilakukan di Gereja St. Antonius Kotabaru?
8. Apa yang dilakukan orang tua dan wali baptis sebelum dan sesudah ritual baptis dilaksanakan?
9. Do'a apa saja yang diucapkan saat ritual baptis dilaksanakan?
10. Persyaratan apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan ritual pembaptisan di Gereja St. Antonius Kotabaru?
11. Apa makna air ketika dipakai dalam ritual pembaptisan di dalam Gereja St. Antonius Kotabaru?
12. Bagaimana pemahaman tentang konsep air dalam perspektif jemaat Katolik di Gereja St. Antonius Kotabaru?
13. Bagaimana posisi air dalam perspektif jemaat Gereja St. Antonius Kotabaru?

DOKUMEN PENELITIAN





CURICULUM VITAE

Nama : Fitriyani
NIM : 11520036
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
TTL : Seringat, 28 Maret 1993
Alamat Asal : Seringat, Sungai Manau, Merangin, Jambi
Cp : 082221921803
Nama Orang Tua : Ayah M. Kudus/ Ibu Murni

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NO 79/VI SERINGAT
2. MTS AZZAKARIYAH
3. MA AZZAKARIYAH
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2016

PENGALAMAN ORGANISASI

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HIMAJI (Himpunan Mahasiswa Jambi di Yogyakarta)